

## TERAPAN MULTIMEDIA MENINGKATKAN HOTS DAN HASIL BELAJAR SISWA SD MELALUI MODEL INKUIRI TERBIMBING

<sup>1</sup> Siti Mayang Sari

<sup>2</sup> Chairunnisa Amelia

<sup>3</sup> M. Syukri Azwar Lubis

<sup>1</sup> STKIP Bina Bangsa Meulaboh Aceh, <sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Medan, <sup>3</sup> Universitas Alwashliyah Medan

Corresponding Author :

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan HOTS melalui penerapan multimedia dalam belajar melalui model inkuiri terbimbing mata pelajaran IPA SD kelas V. (2) Meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD melalui penerapan multimedia dalam belajar model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA SD kelas V. Teknik pengumpulan data melalui observasi kemampuan HOTS dan tes hasil belajar. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan: (1) Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan HOTS belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Kemampuan HOTS belajar siswa siklus I dengan rata-rata persentase skor sebesar 2,25 (13,79%) dengan kategori cukup dan kemampuan HOTS siswa pada siklus II sebesar 2,99 (89,65%) dengan kategori baik. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut maka terjadi peningkatan 75,86%. (2) Hasil belajar siswa kelas V Pembelajaran IPA SD juga terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil belajar siswa di siklus I dan siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata tes dari 74,82 menjadi 83,79 dan ketuntasan belajar siswa di siklus I sebesar 65,51%, sedangkan di siklus II sebesar 89,65%. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi antara ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24,14%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan multimedia dalam belajar model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan HOTS dan hasil belajar siswa kelas V dapat diterapkan

**Kata kunci:** Multimedia, HOTS, Inkuiri Terbimbing

### PENDAHULUAN

Tantangan masyarakat dan peserta didik zaman *now* dalam revolusi industri 4.0 adalah setiap anak manusia (*peserta didik*), disentuh dan bersentuhan dengan teknologi sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan, Mulyasa, (2018). Oleh karena itu tantangan dimasa depan dalam revolusi industri 4.0 antara lain berkaitan dengan akselerasi teknologi dan sains, tren politik, kekuatan ekonomi, tren sosial budaya modern, perubahan peta pengetahuan, dan era post modern yang menuntut berbagai perubahan dalam pendidikan. Menghafal fakta atau menceritakan kembali termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat rendah karena siswa mirip dengan robot yang hanya mengulangi apa yang diperoleh dan melakukan apa yang diperintahkan agar mereka tidak melalui proses pemikiran yang mendalam (Thomas & Thorne, 2009). *Higher Order Thinking Skills* lebih merupakan tindakan menggambar kesimpulan, menghubungkan dengan fakta dan konsep lain, memanipulasi, mengkategorikan, menggabungkan dengan cara baru, dan menerapkannya untuk menemukan solusi baru untuk masalah baru (Thomas & Thorne, 2009), Siti Rohmi Yulianti, (2018).

Abad 21 satu aspek penting dalam membahas pengajaran dan pembelajaran yang efektif adalah memeriksa efektivitas pendidik dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan memastikan penguasaan konten pada saat yang sama, Tan Shin Yen, Siti Hajar Halili, (2015), dan *Higher Order Thingking Skill* berkaitan dengan penyelesaian permasalahan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.

### PEMBAHASAN

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh 2 orang guru IPA, semua observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

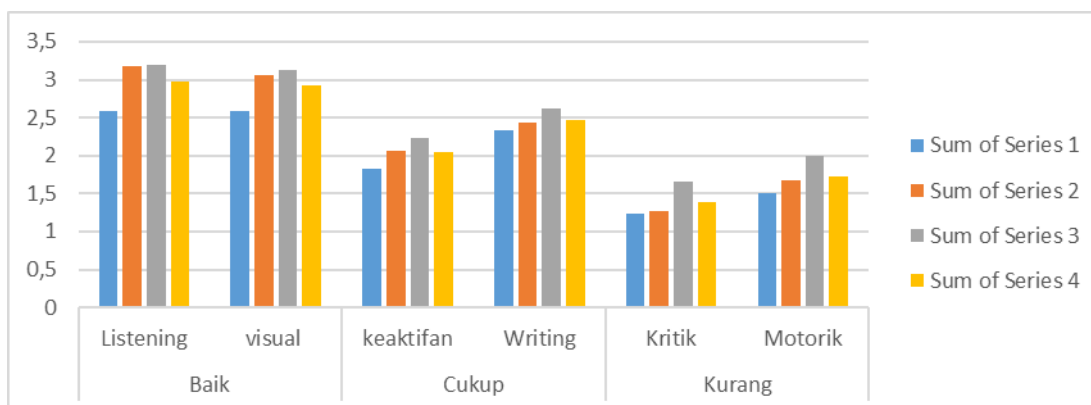
#### a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa juga dilakukan oleh 2 orang observer dan dilakukan pada setiap pertemuan dan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Observasi Indikator kemampuan HOTS Siswa Siklus I**

No	Indikator kemampuan HOTS	Siklus I			Mean	Ket
		Series 1.	Series 2	Series .3		
1	<i>Visual</i>	2,58	3,06	3,13	2,92	Baik
2	<i>Keaktifan</i>	1,82	2,06	2,24	2,04	Cukup
3	<i>Listening</i>	2,58	3,17	3,20	2,98	Baik

4	<i>Writing</i>	2,34	2,44	2,62	2,46	Cukup
5	<i>Motorik</i>	1,51	1,68	2,00	1,73	Kurang Baik
6	<i>Kritik</i>	1,24	1,27	1,65	1,38	Kurang Baik



Hasil Observasi Indikator kemampuan HOTS Siswa Siklus I

Berdasarkan data observasi pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa rata-rata persentase kemampuan *HOTS* siswa dengan menerapkan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA siklus I sebesar 2,25 atau tergolong belum aktif. Pada penelitian tindakan ini ditetapkan bahwa secara rinci siswa dinyatakan aktif belajar jika memperoleh rata-rata skor aktivitas antara 2,51 – 4,00 dan siswa dinyatakan belum aktif belajar dan mampu mengubah pemikirannya jika memperoleh skor antara 1,00 – 2,50. Berdasarkan hasil analisis siswa dari 29 siswa terdapat 4 siswa (13,79%) yang dinyatakan aktif belajar, sedangkan 25 siswa (86,20%) masih belum aktif belajar.

**b. Hasil Observasi Aktivitas Guru**

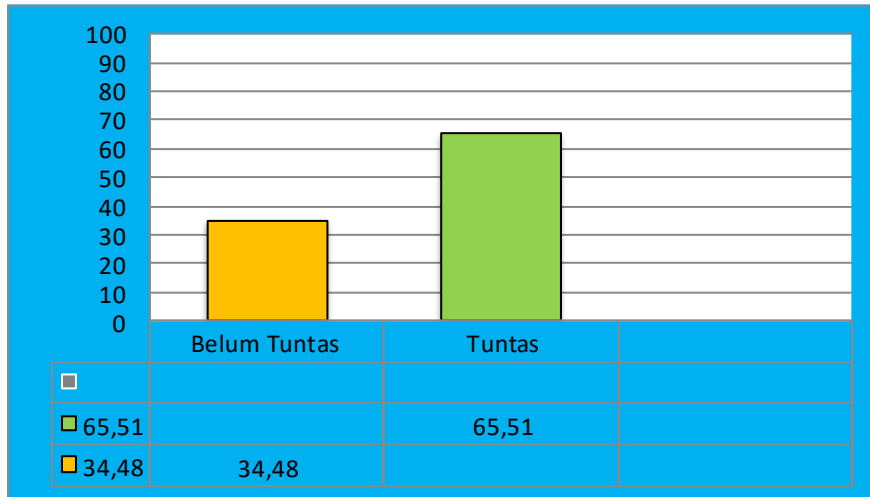
Sepanjang proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model inkuiri terbimbing, kedua observer melakukan observasi pada setiap pertemuan di siklus I. Observer melakukan pengamatan terhadap indikator-indikator yang telah ditentukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang terdiri dari 12 indikator. Observer memiliki peran mengamati aktivitas guru yang terjadi di kelas ketika tindakan dilakukan. Guru dalam menerapkan multimedia pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA siklus I sebesar 76,10% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA melalui model inkuiri terbimbing pada siklus I belum maksimal dan belum memenuhi indikator keberhasilan.

**c. Hasil Belajar Siswa**

Dari hasil tindakan dan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil belajar IPA (65,51%). Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar IPA siswa pada siklus I di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas Belajar	19	65,51%
2	Tidak Tuntas Belajar	10	34,48%
3	Rata-rata Kelas		74,82%
4	Ketuntasan Belajar Klasikal		$\frac{19}{29} \times 100\% = 65,51\%$



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

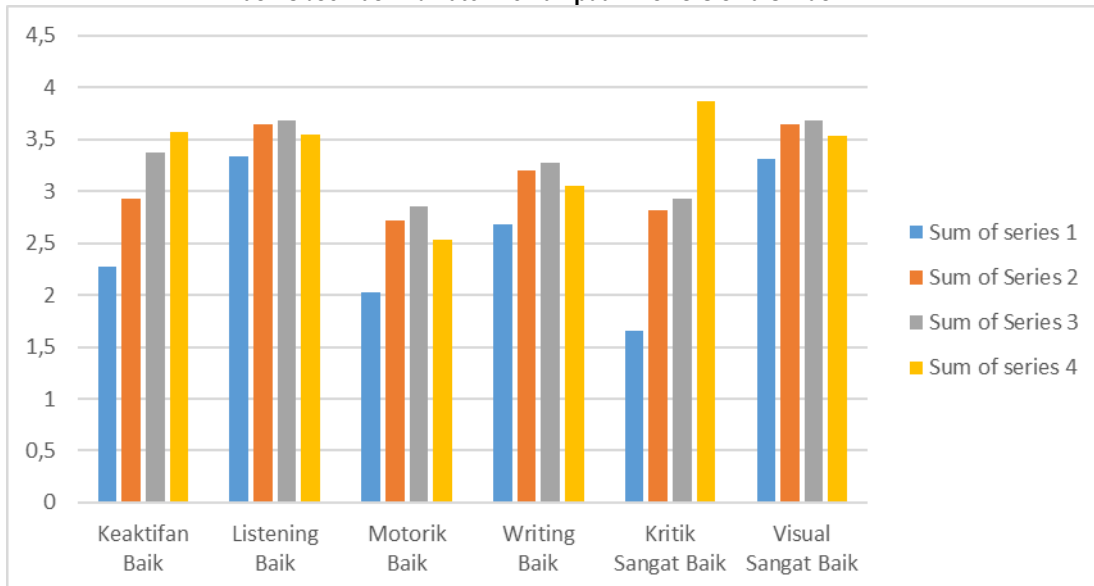
**Observasi Kemampuan HOTS Siswa**

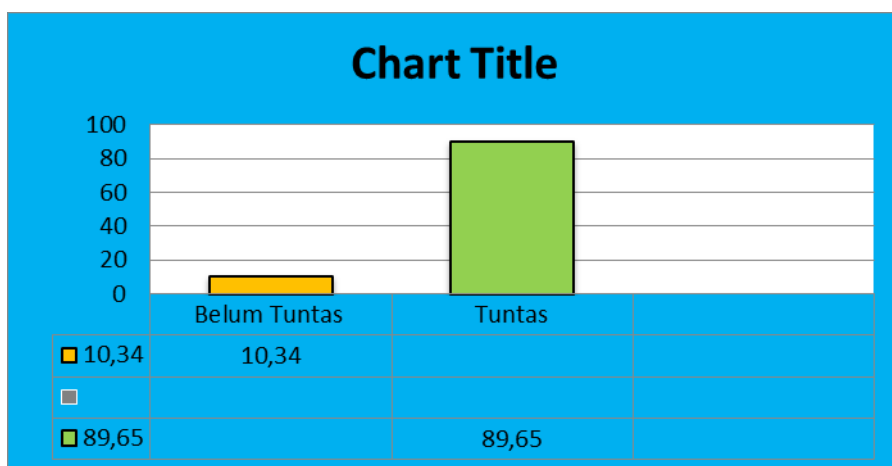
Observasi terhadap kemampuan HOTS siswa juga dilakukan disiklus II oleh 2 observer dan dilakukan pada setiap pertemuan dan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Observasi Indikator Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator Kemampuan HOTS	Siklus I			Mean	Ket
		Series 1	Series 2	Series 3		
1	Visual	3,31	3,65	3,68	3,54	Sangat Baik
2	keaktifan	2,27	2,93	3,38	2,86	Baik
3	Listening	3,34	3,65	3,68	3,55	Sangat Baik
4	Writing	2,68	3,20	3,27	3,05	Baik
5	Motorik	2,03	2,72	2,86	2,53	Baik
6	Kritik	1,65	2,82	2,93	2,46	Cukup

. Hasil Observasi Indikator Kemampuan HOTS Siswa Siklus II





Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Secara umum kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan model inkuiri terbimbing sudah dalam kategori sangat baik. pelaksanaan pembelajaran di siklus II penggunaan multimedia dengan menerapkan model inkuiri terbimbing sehingga kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa sudah dapat teratasi. Siswa mulai berani untuk bertanya, memberi tanggapan/pendapat/ide, mandiri dalam melakukan percobaan, dan mempresentasikan serta dapat menarik kesimpulan terhadap masalah yang telah diselesaikan. Dibuktikan dari hasil belajar siswa yang terus meningkat dan kemampuan HOTS yang semakin lebih baik. Kegiatan pembelajaran guru dalam proses belajar dan mengajar terjadi peningkatan dan sudah dalam kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat rata-rata persentase guru 85,83% dengan kategori baik. Begitu juga dengan kemampuan HOTS siswa sehingga hasil belajar siswa terjadi peningkatan tentunya berdasarkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang penuh dengan arahan serta bimbingan guru bidang studi IPA.

#### PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan II tingkat kemampuan HOTS siswa yang dipicu oleh multimedia yang digunakan guru untuk membangkitkan semangat belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada peringkat sangat baik. Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang memusatkan perhatian guru pada bimbingan serta arahan untuk siswa agar memiliki tingkat berpikir lebih tinggi sehingga akan menghasilkan presentase nilai yang sangat baik dan memuaskan, maka terapan multimedia dalam belajar dapat meningkatkan HOTS dan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA.

#### REFERENSI

- Bruce Joyce, 2009, *“Models Of Theaching”* Model-model Pengajaran: Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Daryanto, Drs, Syaiful Karim, Drs, (2017): *“Pembelajaran Abad 21”*: penerbit Gava Media , Yogyakarta
- Mulyasa, 2018, *“Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0”*Bumi Aksara, Jakarta.
- Sriadhi, S Gultom, R Restu, J Simarmata, (2017), *“The Effect of Tutorial Multimedia on The Transformator Learning Outcomes Based On The Students’ Visual Ability”* Jurnal IOP Conference Series: Materials Science and Engineering.
- T. Shin Yen, Hajar S. H, 2015. *“Effective Teaching Of Higher-Order Thinking (Hot) In Education”*. The Online Journal of Distance Education and e-Learning, April 2015Volume 3, Issue 2
- Yuliati, S. R., & Lestari, I. (2018). *Higher-Order Thinking Skills (Hots) Analysis Of Students In Solving Hots Question In Higher Education. Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 181 - 188. <https://doi.org/10.21009/PIP.322.10>